



Jajanan Khas Bali Dalam Fotografi Komersial

Made Bagaskara Dwi Putra¹, Putu Agus Bratayadnya², Anis Raharjo³
^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Denpasar
¹bagaskara1181@gmail.com

Abstrak

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keberagaman kebudayaan dan juga kuliner nusantara. Kuliner nusantara adalah suatu bentuk keanekaragaman hayati dari sabang hingga merauke, setiap kuliner tidak hanya menawarkan cita rasa yang unik, tetapi juga menyimpan nilai – nilai budaya dan tradisi turun temurun yang telah diwariskan. salah satu contoh dari kuliner nusantara yaitu jajanan tradisional khas Bali. Jajanan khas Bali merupakan salah satu hasil dari budaya kuliner Indonesia yang beragam. Jajanan khas Bali tidak hanya untuk dikonsumsi saja namun dipergunakan sebagai sarana dan prasarana dalam prosesi upacara keagamaan. Pada saat ini, jajanan khas Bali menjadi perhatian khusus karena nilai jual yang mulai menurun. Hal ini menjadi tonggak awal untuk mulai mengangkat jajanan khas Bali kembali dengan melibatkan *food photography* melalui fotografi komersial. Dalam konteks ini, jajanan khas Bali sebagai objek dalam fotografi komersial, khususnya dalam ranah *food photography* dengan memanfaatkan teknik fotografi yang tepat, dan jajanan Bali dapat ditampilkan dengan daya tarik yang kuat dan mengunggah selera, sehingga mampu menarik perhatian konsumen lokal maupun internasional. Melalui *food photography* dengan memadukan kombinasi antara estetika visual, pencahayaan yang tepat, dan pengaturan komposisi yang tepat sehingga menghasilkan foto lezat makanan dan juga mencerminkan budaya dan tradisi Bali yang dikemas secara tradisional dan modern.

Kata kunci: kuliner, jajanan tradisional, foto makanan, komersial

Abstract

Indonesia is known as a country that has cultural diversity and also Indonesian culinary delights. Archipelago culinary is a form of biodiversity from Sabang to Merauke, each culinary delight not only offers unique flavors, but also holds cultural values and traditions that have been passed down from generation to generation. One example of Indonesian culinary is traditional Balinese snacks. Balinese snacks are one of the results of Indonesia's diverse culinary culture. Balinese snacks are not only for consumption but are used as facilities and infrastructure in religious ceremony processions. At this time, Balinese snacks are of particular concern because their selling value is starting to decline. This is the initial milestone to start promoting typical Balinese snacks again by involving food photography through commercial photography. In this context, typical Balinese snacks are objects in commercial photography, especially in the realm of food photography by utilizing appropriate photography techniques, and Balinese snacks can be displayed with a strong appeal and appeal to taste, so as to attract the attention of local and international consumers. Through food photography, by combining a combination of visual aesthetics, the right lighting, and the right composition settings, you can produce photos of delicious food and also reflect Balinese culture and traditions packaged in a traditional and modern way.

Keywords: culinary, traditional snacks, food photography, commercial

PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu destinasi wisata terpopuler di dunia. Tidak hanya dikenal karena keindahan alam dan budayanya tetapi juga dengan keanekaragaman kuliner yang khas. Kuliner nusantara merupakan salah satu kekhasan Indonesia yang perlu dilestarikan keberadaan dan kerberlangsungannya. Kuliner sendiri merupakan suatu kebutuhan pokok manusia yang kemudian juga berkembang menjadi kebutuhan tambahan bagi penikmatnya, hal tersebut dikarenakan pengertian kuliner saat ini bukanlah hanya kegiatan mengisi perut saja, melainkan mengalami pengalaman baru dan cita rasa yang unik dari suatu hidangan. Ragam kuliner tradisional Indonesia merupakan pencerminan budaya dan tradisi berasal dari kepulauan nusantara dan memegang posisi penting dalam budaya nasional Indonesia secara umum (Rahmawaty, U., & Maharani, Y. 2013). Salah satu contoh kuliner tradisional adalah jajanan khas, dimana jajanan tersebut bisa di dapatkan di areal seperti pasar – pasar. Jajanan tradisional merupakan makanan yang sering kita temui di setiap daerah di Indonesia (Anggraeni, F. D., & Sumaryati, E. 2019). Berbagai ragam jajanan tradisional dapat ditemukan di seluruh pasar – pasar tradisional di Bali dan di areal pariwisata.

Jajanan khas Bali merupakan salah satu kuliner nusantara yang diwariskan dari generasi terdahulu hingga generasi terkini. Masyarakat Bali tidak hanya menggunakan jajanan tradisional untuk dikonsumsi saja namun dipergunakan sebagai sarana prasana dalam prosesi upacara. Banyak variasi jajanan yang tersebar di seluruh kabupaten khususnya di Bali, ada beberapa contoh seperti klepon, *jaja batun bedil*, *jaja bendu*, *jaja lalalak* dan pisang rai. Jajanan tradisional khas Bali kini mulai diminati oleh wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, ada beberapa karakteristik dan ciri khas tersendiri yang menyebabkan jajanan khas Bali ini diminati maupun diincar oleh para wisatawan. Namun, dalam era globalisasi dan digitalisasi yang semakin berkembang, diperlukan strategi pemasaran yang kreatif dan

efektif untuk memastikan jajanan tradisional ini tetap relevan dan diminati.

Fotografi komersial adalah salah satu jenis fotografi yang mempunyai nilai jual dengan tujuan komersial misalnya dalam mempromosikan suatu produk atau jasa (Fallah, L., & Sari, M. P. 2022). Fotografi komersial memiliki cakupan yang cukup luas, menurut Yulius Widi Nugroho ada tujuh pembagian fotografi komersial seperti *fashion*, model (*glamour*), produk industri, *food photography*, arsitektual, *portrait*, dan *wedding*. *Food photography* adalah genre fotografi *still life* yang digunakan untuk menciptakan foto makanan menjadi lebih menggoda (Muliawan, K. D., & Pradnyanita, A. A. S. I. 2021). Dalam pembuatan laporan ini penulis lebih menjurus kedalam bidang makanan di fotografi komersial. *Food photography* tidak hanya memainkan fungsi makanan saja di dalamnya, namun ada aspek lainnya seperti komposisi, pencahayaan, dan estetika yang membuat para penikmatnya semakin terpicat. Penulis memasukkan jajanan tradisional kedalam *food photography*, dimana jajanan yang dibawakan berasal dari daerah Bali. Fotografi komersial berperan penting dalam memperkenalkan jajanan khas Bali ke pasar yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun internasional. Dalam konteks lokal, promosi jajanan tradisional Bali melalui fotografi komersial dapat membantu melestarikan kebudayaan kuliner lokal dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap warisan kuliner yang unik. Sementara itu, dalam konteks global, promosi melalui fotografi komersial dapat membantu memasarkan produk makanan Bali ke pasar internasional, sehingga meningkatkan potensi ekonomi dan kebudayaan Bali.

Dalam arus balik jajanan di masa kini, banyak konsep – konsep pemotretan yang sudah tersebar luas di jajanan *market* nasional maupun internasional. Disini saya memilih by.Gung Angga & Fotoristica sebagai tempat untuk melakukan kegiatan studi / proyek independen saat ini. by.Gung Angga & Fotoristica memiliki ciri khas tersendiri dalam industri foto

prewedding, namun kolektif tersebut juga bergerak di bidang fotografi komersial seperti foto produk, *food* maupun *fashion*. Kolektif ini di gagas oleh A.A Ngurah Anggara Darma S.iP, beliau mengartikan by.Gung Angga & Fotoristica ini sebagai sebuah tim yang dapat dikatakan sebagai kolektif dari beberapa individu penggiat seni khususnya seni fotografi. Sebuah tulisan maupun lagu dapat dituangkan secara visual di dalam by.Gung Angga & Fotoristica. Tidak heran jika hasil akhir dari karya tersebut dapat dinikmati oleh masyarakat yang awam akan fotografi.

Meningkatnya penggunaan media sosial dan platform digital sebagai sarana pemasaran, visual yang menarik menjadi kunci dalam menarik perhatian konsumen dan mendorong mereka untuk melakukan pembelian. Penggabungan elemen - elemen budaya Bali dalam fotografi, seperti penggunaan latar belakang yang mencerminkan suasana tradisional Bali atau pengaturan makanan yang menyerupai upacara adat, dapat memperkuat identitas produk dan meningkatkan daya tariknya di mata konsumen. Fotografi komersial adalah istilah umum yang merujuk pada gambar yang digunakan untuk mempromosikan atau menjual produk (Martinez, I. 2023), termasuk jajanan khas Bali.

Melalui karya fotografi ini penulis ingin memperkenalkan jajanan khas Bali kepada masyarakat luas dalam fotografi komersial. Ada beberapa jajanan khas Bali yang digunakan penulis dalam pembuatan karya ini seperti *jaje cerorot*, *jaje laklak*, *jaje giling - giling*, *jaje pisang rai*, *jaje batun bedil* dan *jaje bendu*. Ide yang tertuang dalam pengemasan jajanan Bali ini di eksekusi melalui pengaturan studio. Penulis akan menggabungkan beberapa jenis fotografi di dalamnya seperti *food*, *still life* maupun *fashion*. Tujuan dari memperkenalkan jajanan khas ini untuk menyadarkan masyarakat Bali bahwa pada masa kini penduduk kita lebih dominan menyukai makanan cepat saji (*fast food*), kalau dilihat beberapa tahun belakangan banyak toko *fast food* yang membuka usahanya di tanah kelahiran kita. Jajanan khas Bali ini

mampu bersaing dengan makanan cepat saji (*fast food*) asalkan memiliki nilai jual yang tinggi dan memasuki pasar internasional. Dengan visual yang menarik dan estetis mampu membangkitkan minat konsumen untuk mencoba jajanan khas Bali. Fotografi komersial memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai jual jajanan khas Bali baik dalam negeri maupun luar negeri. Penulis berspekulasi bahwa jajanan khas Bali ini mampu bersaing dan berada di pasar internasional karena memiliki nilai jual yang tinggi. Maka dari itu, kita sebagai pekerja visual yang berasal dari tanah kelahiran memiliki kewajiban untuk memberikan narasi maupun visual yang dapat diterima oleh masyarakat luas demi memajukan kebudayaan kita dalam ranah kuliner nusantara yang tertuju pada jajanan khas Bali.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah ada, maka rumusan masalah yang diperoleh yaitu:

1. Apa peran penting fotografi komersial dalam penyajian estetika visual sehingga dapat meningkatkan daya tarik dan minat khalayak untuk mencoba jajanan khas Bali?
2. Bagaimana memvisualkan jajanan bali dengan pertimbangan kaidah – kaidah fotografi komersial menggunakan elemen budaya tradisional dan modern supaya dapat memperkuat identitas produk?
3. Bagaimana penggunaan teori estetika fotografi untuk memaksimalkan foto jajanan khas Bali sehingga terlihat menarik?

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Tentang Jajanan Bali

Jajanan tradisional memiliki pengertian makanan tradisional yang didagangkan di pasar, terkhusus di pasar tradisional Indonesia (Mayasari et al., 2021). Jajanan tradisional sendiri merupakan simbol dari warisan sejarah indonesia yang memiliki beragam suku dan kebudayaan. Akan tetapi, seiring berkembangnya zaman ditambah dengan keberadaan media sosial yang semakin marak membuat keberadaan jajanan tradisional semakin tersisih dan tergantikan dengan jajanan

modern seperti *waffle*, *croissant*, *pizza*, maupun yang lainnya yang terus berkembang dari zaman ke zaman. Menurut Sa'diyah (2019), makanan *modern* menyebabkan keberadaan makanan tradisional semakin sulit untuk dicari. Konsumen generasi muda lebih tertarik dengan olahan makanan *modern*.

Pulau Bali memiliki jajanan tradisional khas yang dikenal dengan nama *jaja*, sebuah hidangan berupa beragam panganan lokal yang disajikan dalam satu piring. Biasanya terdiri atas 6 hingga 7 jenis kudapan, *jaja* umumnya dijual di pasar - pasar tradisional Bali pada pagi hari, cocok untuk sarapan atau sekadar camilan ringan. Selain itu, jajanan ini juga mudah ditemukan di warung - warung kecil di pinggir jalan. Sederhana namun memuaskan, *jaja* menjadi pilihan praktis bagi penduduk lokal yang sibuk menjalani aktivitas sehari - hari. Selain sebagai makanan sehari-hari, *jaja* juga memiliki makna spiritual dalam budaya Bali. Hidangan ini sering digunakan dalam upacara adat sebagai bentuk persembahan kepada Sang Hyang Widhi. Disusun dengan rapi dalam berbagai bentuk dan warna yang indah, *jaja* tidak hanya memanjakan lidah tetapi juga memberikan daya tarik visual yang memukau.

Tinjauan Tentang *Food Photography*

Food Photography atau foto makanan adalah suatu seni pengambilan gambar yang objeknya berupa makanan. Fotografi sendiri dapat diartikan sebagai "Melukis dengan Cahaya" yang dimaksud tidak akan ada karya fotografi tanpa cahaya. Artinya, menyinari film dalam kamera dengan cahaya yang redup diperlukan untuk mengambil gambar (Trisiah, A., & Apriko, M.S. 2016). *Food Photography* merupakan salah satu jenis fotografi *still life* yang juga mencakup fotografi komersial adalah fotografi makanan. Fotografi makanan biasanya digunakan dalam periklanan (*advertising*) (Indra, D.S. 2011). Karena banyak manfaatnya, citra makanan memainkan peran penting dalam promosi industri kuliner. Foto makanan saat ini dapat dijumpai di berbagai macam media baik pada media cetak seperti, buku, majalah dan lainnya. Foto makanan ini juga dapat kita

jumpai di berbagai media sosial diantaranya facebook, twitter, maupun instagram. Melalui *food photography*, foto makanan tersebut mampu menggugah selera dan memiliki daya tarik tersendiri. Dengan pemilihan warna – warna yang cantik dan tambahan elemen – elemen lain sebagai tambahan nilai estetika yang terkait mampu menjadikan foto makanan jadi tampak lebih mewah dan menarik bagi siapa pun yang melihatnya.

Tinjauan Tentang Fotografi Komersial

Menurut Yulius (2020), fotografi komersial merupakan fotografi yang mempunyai nilai jual yang mana dibuat dengan tujuan komersial, seperti untuk poster, iklan produk, dan lain-lain. Dalam sebuah proses pembuatan foto komersial, pada foto-foto tertentu fotografer akan dibantu oleh seorang pengarah *style* atau pengarah gaya dari pihak tertentu. Dalam hal ini tentunya seorang pengarah gaya dengan fotografer dituntut untuk sama-sama mampu saling berkoordinasi dengan baik agar foto yang dihasilkan bisa sesuai dengan konsep yang dimaksud dan sesuai dengan keinginan.

Adapun fotografi komersial ini biasanya meliputi beberapa hal, diantaranya :

- *Fashion*, pada foto *fashion* biasanya yang lebih ditonjolkan adalah produk yang dipasarkan. Misalnya produk seperti tas, perhiasan, topi, baju, sepatu, dan lainnya yang berkaitan dengan *fashion*.
- Model (*glamour*), foto *glamour* lebih menampilkan pada sensualitas dibandingkan menampilkan model itu sendiri. Namun, pada beberapa hal biasanya terdapat foto *fashion* yang bernuansa *glamour*.
- Produk industri, merupakan foto dengan menggunakan produk sebagai objek utamanya. Foto industri ini juga biasanya disebut dengan foto produk.
- Fotografi makanan, dalam teknisnya fotografi makanan ini mirip dengan foto produk namun untuk hal yang berkaitan dengan foto makanan ini ada hal-hal yang

tidak bisa disamakan dengan barang lainnya sehingga fotografi makanan ini menjadi genre fotografi tersendiri yang mengharuskan seorang fotografer mempunyai *skill* tambahan dalam *food styling*, yaitu bagaimana membuat makanan lebih menarik dan mengundang selera. Biasanya dalam prosesnya akan menggunakan properti-properti penunjang lainnya sebagai kebutuhan visual dalam pemotretan agar didapatkan hasil yang terbaik.

- *Portrait*, foto *portrait* untuk foto komersial merupakan pas foto. Pas foto ini umumnya digunakan sebagai pengenalan secara visual yang paling umum di kalangan masyarakat. Bisnis pas foto juga merupakan kebutuhan utama untuk masyarakat, yang mana pas foto juga biasanya digunakan untuk kepentingan administrasi, birokrasi, dan kelengkapan dokumen.
- *Wedding*, merupakan foto pernikahan. Foto *wedding* merupakan bisnis foto komersial yang paling umum dan merupakan bisnis besar didunia fotografi. Hal ini dikarenakan pada hampir semua acara pernikahan membutuhkan foto sebagai dokumentasi untuk mengabadikan momen bahagia tersebut.

METODE PENCIPTAAN/PENELITIAN

Metode Penciptaan adalah cara mewujudkan karya seni secara sistematis. Tahapan penciptaan karya seni yang menguraikan rancangan proses penciptaan karya seni sesuai dengan tahapan-tahapan pengkaryaan sejak mendapat inspirasi (*ide*), perancangan, sampai perwujudan karya seni (Isnanta, S.D. 2020). Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

Metode Pengamatan

Metode pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kepada objek yang diteliti sehingga dapat dipahami secara tidak langsung mengenai jajanan khas Bali. Sebagai

seorang fotografer metode pengamatan ini menjadi sangat penting terkait dengan objek & subjek penelitian “Jajanan Khas Bali Dalam Fotografi Komersial”. Pada pengamatan ini penulis melakukan langkah paling awal yaitu menentukan konsep karya dan juga menganalisis jajanan apa saja yang diperjual belikan oleh pedagang Bali. Tak hanya itu saja, penulis mencari beberapa referensi foto pada *social media* dan dilanjutkan mencari beberapa perlengkapan untuk memadai foto jajanan Bali. Penulis juga melakukan pengamatan terhadap karya di tempat mitra sebagai acuan untuk membuat karya tersebut.

Metode Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan menurut Syaibani (2012) adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Pada metode studi kepustakaan ini penulis melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan konsep laporan dari sumber – sumber seperti makalah, jurnal, artikel, buku-buku, karya tugas akhir, maupun *social media* yang memampuni adanya informasi terkait karya ini.

PEMBAHASAN

Karya Foto Berjudul “*Jaje Llaklak*”



Foto 1. “*Jaje Llaklak*”, 2024
(Sumber: Penulis, 2025)

Jaje lalak adalah kudapan manis khas Bali, kue ini hampir mirip dengan serabi yang ada di daerah Jawa. Kudapan ini dibuat dari campuran tepung beras, santan, sari daun suji atau daun pandan serta bahan lainnya. *Jaje lalak* disajikan dengan tabutan kelapa raut kukus serta gula aren sebagai pemanisnya. Menikmati kuliner ini lebih pas jika ditemani dengan secangkir kopi ataupun teh pahit.

Pada karya yang diciptakan oleh penulis terdapat susunan tata hidang *jaje lalak* dengan aliran gula merah yang mengalir terjun dari atas. Bersamaan dengan parutan kelapa yang memenuhi sisi bagian atas *jaje lalak* tersebut. Memberi makna bahwa penampilan foto yang artistik dapat menjual dan juga menggugah selera para penikmat foto makanan.

Penulis melakukan pemotretan dengan kamera Sony A7III dan lensa Sony 50mm. Menggunakan teknik *eye level* dengan ISO 1000, *shutter speed* 1/400 s, F-stop f/5. Memanfaatkan *artificial light* Godox SL150 W II dengan teknik cahaya *side light* (cahaya samping).

Foto kemudian di kemas dengan aplikasi *Adobe Lightroom CC*. Proses *editing* di lakukan dengan mengatur terang gelap pada foto, mengatur komposisi foto, dan melakukan *retouch* foto pada *Adobe Photoshop*.

Karya Foto Berjudul “*Jaje Cerorot*”



Foto 2. “*Jaje Cerorot*”, 2024
(Sumber: Penulis, 2025)

Jaje cerorot adalah jajanan tradisional khas Bali yang berbentuk kerucut memanjang dan memiliki rasa manis dan lembut. *Jaje cerorot* sekilas terlihat kue yang siap disantap. Namun ternyata semua memiliki makna seperti *janur* yang digunakan. Makna yang tersembunyi di dalam bungkus *jaje cerorot* dengan *janur* yang melingkar adalah, diharapkan siapa saja yang menikmati makanan tersebut memiliki akal panjang ketika mereka menemukan rintangan. Jangan pernah putus asa. Dengan demikian pasti memperoleh hasil yang baik.

Kumpulan jajanan tradisional yang dibungkus dengan unik menggunakan anyaman daun kelapa, bersamaan dengan setiap jajanan berbentuk silinder dan bagian atas yang terbuka memperlihatkan isi berupa adonan manis yang tampak legit. Dengan sentuhan estetis berupa lilitan helai daun yang dibiarkan menggulung secara alami, menciptakan kesan artistik dan juga tradisional. Perpaduan latar belakang yang sebanding seolah menonjolkan hubungan erat antara makanan ini dan bahan – bahan alami yang digunakan. Komposisi ini juga memadukan unsur seni dan budaya, menjadikan representasi menarik dari kekayaan kuliner tradisional Indonesia.

Penulis melakukan pemotretan dengan kamera Sony A7III dan lensa *Macro* Sony 90mm. Menggunakan komposisi *eye level* dengan ISO 500, *shutter speed* 1/40 s, F-stop 7.1. Memanfaatkan *artificial light* Godox SL150 W II dengan teknik cahaya *side light* (cahaya samping) dibagian kiri dan menggunakan *reflector* dibagian kanan agar dapat menyinari sisi gelap dari *jaje cerorot*.

Foto kemudian di kemas dengan aplikasi *Adobe Lightroom CC*. Proses *editing* di lakukan dengan mengatur terang gelap pada foto, mengatur komposisi foto, dan melakukan *retouch* foto pada *Adobe Photoshop*.

Karya Foto Berjudul “*Jaje Pisang Rai*”



Foto 3. “*Jaje Pisang Rai*”, 2024
(Sumber: Penulis, 2025)

Jaje Pisang Rai adalah jajanan tradisional Bali yang telah ada sejak lama. Hidangan ini memiliki akar dalam budaya dan tradisi pulau ini. *Pisang Rai* biasanya dibuat saat momen-momen khusus seperti upacara adat, perayaan, atau acara keluarga. Proses pembuatannya diwariskan secara turun-temurun, menjadikan *Pisang Rai* bukan hanya makanan lezat, tetapi juga bagian penting dari warisan budaya Bali.

Pada karya “*Jaje Pisang Rai*” terdapat kombinasi penyajian makanan dengan bahan – bahan alami, dengan kelapa utuh pada bagian tengah lengkap dengan parutan daging kelapa yang tampak segar. Buah pisang utuh yang berwarna kuning cerah menambahkan kesan alami, disertai dengan latar putih polos memberikan makna fokus pada satu objek makanan yang menghadirkan kesan bersih dan menonjolkan keaslian bahan.

Penulis melakukan pemotretan dengan kamera Sony A7III dan lensa Sony 50mm. Menggunakan komposisi *eye level* dengan ISO 1600, shutter speed 1/100 s, F-stop 6.3. Memanfaatkan *artificial light* Godox SL150 W II dengan teknik cahaya *side light* (cahaya samping) dibagian kanan dan menggunakan *reflector* dibagian kiri agar dapat menyinari sisi gelap dari *jaje pisang rai*.

Foto kemudian di kemas dengan aplikasi

Adobe Lightroom CC. Proses editing di lakukan dengan mengatur terang gelap pada foto, mengatur komposisi foto, dan melakukan *retouch* foto pada *Adobe Photoshop*.

Karya Foto Berjudul “*Jaje Bendu*”



Foto 4. “*Jaje Bendu*”, 2024
(Sumber: Penulis, 2025)

Jaje Bendu adalah kue tradisional khas Jembrana, Bali, Indonesia. Kue ini cukup sederhana, hanya dibungkus dengan daun pisang. Namun, *Jaje Bendu* telah menjadi idola dan selalu ada di berbagai kesempatan. Antara lain untuk melengkapi keperluan agama, disajikan dalam berbagai upacara *manusa yadnya*, hingga acara-acara resmi di instansi pemerintahan. *Bendu* juga kerap dijadikan buah tangan atau oleh-oleh.

Pada karya “*Jaje Bendu*” terdapat kumpulan *jaje bendu* yang sudah terpotong secara diagonal dan disusun secara zig zag memberikan kesan yang memukau dan estetis dengan kombinasi elemen daun pisang dan juga mangkuk bambu dan alas anyaman lontar memperkuat nuansa tradisional yang autentik.

Penulis melakukan pemotretan dengan kamera Sony A7III dan lensa Sony 50mm. Menggunakan komposisi *eye level* dengan ISO 1600, shutter speed 1/100 s, F-stop 4. Memanfaatkan *artificial light* Godox SL150 W II dengan teknik cahaya *side light* (cahaya samping) dibagian kanan dan menggunakan

reflector dibagian kiri agar dapat menyinari sisi gelap dari *jaje bendu*.

Foto kemudian di kemas dengan aplikasi *Adobe Lightroom CC*. Proses editing di lakukan dengan mengatur terang gelap pada foto, mengatur komposisi foto, dan melakukan *retouch* foto pada *Adobe Photoshop*.

Karya Foto Berjudul “*Jaje Giling - Giling*”



Foto 5. “*Jaje Giling - Giling*”, 2025
(Sumber: Penulis, 2025)

Jaje giling - giling adalah jajanan yang terbuat dari tepung kanji alias aci diberi pewarna merah kemudian di pilin dan di masukkan kedalam air panas. *Jaje giling - giling* ini biasanya disajikan dengan kelapa parut dan gula pasir atau gula merah cair.

Pada karya “*Jaje Giling - Giling*” terdapat perpaduan elemen yang kontras memberikan efek yang dinamis dan kesan yang modern, dengan elemen piring putih polos memperkuat kesan modernisasi dan parutan kelapa yang menambahkan kesan kesegaran hidangan.

Penulis melakukan pemotretan dengan kamera Sony A7III dan lensa Sony 35mm. Menggunakan komposisi 45 derajat dengan ISO 125, shutter speed 1/200 s, F-stop 20. Memanfaatkan *artificial light* Godox SL150 W II dengan teknik cahaya *side light* (cahaya samping) dibagian kiri dan menggunakan *reflector* dibagian kanan agar dapat menyinari sisi gelap dari *jaje giling - giling*.

Foto kemudian di kemas dengan aplikasi *Adobe Lightroom CC*. Proses editing di lakukan dengan mengatur terang gelap pada foto, mengatur komposisi foto, dan melakukan *retouch* foto pada *Adobe Photoshop*.

Karya Foto Berjudul “*Jaje Batun Bedil*”



Foto 6. “*Jaje Batun Bedil*”, 2024
(Sumber: Penulis, 2025)

Jenis *Jaje Batun Bedil* hampir semua pasar tradisional Bali mudah ditemui aneka *jaje* atau aneka kue tradisional. Bentuk kue ini mirip dengan bubur *candil* Jawa, hanya saja bentuknya bulat pipih. Kuahnya berupa adonan tepung gula merah dan tepung beras yang kental legit.

Pada karya “*Jaje Batun Bedil*” terdapat tampilan *jaje batun bedil* dengan elemen bunga dan anyaman daun kelapa memberikan kesan yang alami dan tradisional dengan mangkok kayu sebagai wadah dari hidangan *jaje batun bedil* memperkuat tampilan visual yang menarik dan tradisional dengan taburan parutan kelapa menjadi elemen pendukung.

Penulis melakukan pemotretan dengan kamera Sony A7III dan lensa Sony 35mm. Menggunakan komposisi *flatlay* dengan ISO 2000, shutter speed 1/125 s, F-stop 2.5. Memanfaatkan 1 *artificial light* Godox SL150 W II dengan teknik cahaya *side light* (cahaya samping) dibagian kanan agar terlihat *hard light*.

Foto kemudian di kemas dengan aplikasi *Adobe Lightroom CC*. Proses editing di lakukan dengan mengatur terang gelap pada foto, mengatur komposisi foto, dan melakukan *retouch* foto pada *Adobe Photoshop*.

KESIMPULAN

Berdasarkan penciptaan karya yang sudah dilakukan dalam Studi/Projek Independen ini dapat disimpulkan bahwa visual karya “Jajanan Khas Bali Dalam Fotografi Komersial” tidak semudah yang dibayangkan. Penulis dipaksa untuk menguasai apa itu foto komersial, karena dalam prosesnya penulis wajib tahu apa fungsi fotografi komersial pada jajanan khas Bali. Dalam menciptakan foto komersial, kita sebagai fotografer memerlukan ide maupun konsep tentang pembawaan jajanan khas Bali agar dapat bersaing dengan hasil foto jajanan modern saat ini. Dengan ini penulis menyadari bahwa memotret jajanan khas Bali dalam fotografi komersial tidak hanya sekadar menyiapkan ide maupun konsep, tetapi juga melibatkan tata letak pencahayaan yang proporsional untuk menimbulkan efek dramatis pada objek. Selain itu, pemilihan *background* dan properti yang menarik juga sangat berkontribusi terhadap hasil akhir foto. *Background* dan properti yang digunakan tidak hanya menampilkan sisi minimalis saja, tetapi juga harus mencerminkan karakter dari jajanan khas Bali tersebut. Penggunaan properti modern maupun tradisional mampu menambahkan nilai estetika dan memberikan nuansa autentik pada foto.

Dalam fotografi komersial, kita sebagai fotografer penting untuk menciptakan narasi visual yang bisa menarik perhatian dan mampu mempengaruhi emosi penikmat seni. Dengan visual yang menarik dan estetis mampu membangkitkan minat konsumen untuk mencoba jajanan khas Bali. Fotografi komersial memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai jual jajanan khas Bali baik dalam negeri maupun luar negeri. Penulis berspekulasi bahwa jajanan khas Bali ini mampu bersaing dan berada di pasar internasional karena memiliki nilai jual yang tinggi. Maka dari itu, kita sebagai

pekerja visual yang berasal dari tanah kelahiran memiliki kewajiban untuk memberikan narasi maupun visual yang dapat diterima oleh masyarakat luas demi memajukan kebudayaan kita dalam ranah kuliner nusantara yang tertuju pada jajanan khas Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- BALI, A. (2018, November 1). *Jaje Bali*. Retrieved from bali.axioo: <https://bali.axioo.com/story/jaje-bali>
- Dea Nur Maulidya, F. H. (2023). Analisis Makna Foto Makanan (Food Photography) Dalam Instagram @jajan_linggau. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 110-116.
- Febryola Indra, G. K. (2023). Pengabdian Masyarakat Aneka Rasa Choux Au Craquelin Dengan Cita Rasa Jajanan Tradisional Indonesia. *DEDIKASI*.
- Frida Dwi Anggraeni, E. S. (2019). SANITASI PERALATAN DAN PENGGUNAAN PEWARNA MAKANAN SINTESIS PADA JAJANAN TRADISIONAL (CENIL DAN LUPIS) DI KELURAHAN ARJOSARI KOTA MALANG. *Aplikasi dan Inovasi Ipteks*, 77-84.
- Goei, G. (2019, Mei 27). *Aneka Jaje (Jajanan Pasar) Khas Bali yang Wajib Dicoba!* Retrieved from garvingoei: <https://garvingoei.com/aneka-jaje-jajanan-pasar-khas-bali-yang-wajib-dicoba/>
- Jayanti, N. A. (2023, Agustus 16). *Pisang Rai: Kelezatan Jajanan Tradisional Khas Bali dengan Cita Rasa Manis Gurih*. Retrieved from kompasiana: https://www.kompasiana.com/nurasih2000/64dc89964addee19847052a2/pisang-rai-kelezatan-jajanan-tradisional-khas-bali-dengan-cita-rasa-manis-gurih#goog_rewarded
- Kadek Dede Muliawan, A. S. (2021). ANALISA TEKNIK FOTOGRAFI DALAM TREN FOOD

- PHOTOGRAPHY. *NAWALA VISUAL*, 40-46.
- Karyadi, B. (2017). *Belajar Fotografi*. Bogor: NahlMedia.
- Kurniasari, M. I. (2014, Agustus 4). *Jaje Giling*. Retrieved from BUDAYA INDONESIA: <https://budaya-indonesia.org/Jaje-Giling-1>
- Liana Fallah, M. P. (2022). KAJIAN VISUAL KOMPOSISI FOTOGRAFI DALAM FOTO KOMERSIAL HARPER'S BAZAAR. *NARADA*.
- LIGHT, C. (2023, September 29). *Guide to continous studio lighting for novice creators*. Retrieved from COLBOR: <https://www.colborlight.com/blogs/articles/guide-to-continuous-studio-lighting>
- Maharani, U. R. (2013). PELESTARIAN BUDAYA INDONESIA MELALUI PEMBANGUNAN FASILITAS PUSAT JAJANAN TRADISIONAL JAWA BARAT. *Jurnal Tingkat Sarjana bidang Senirupa dan Desain*.
- Martinez, I. (2023, Oktober 15). *Fotografi Komersial: Jenis, Contoh dan Pentingnya*. Retrieved from [ivanmartinezphotography.com/articles/types-of-commercial-photography](https://www.ivanmartinezphotography.com/articles/types-of-commercial-photography)
- Mayasari, I. N. (2021). Peran Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Generasi Milenial: Studi Jajanan Tradisional. *At-Tadbir: jurnal ilmiah manajemen*, 135-147.
- P, G. A. (2023, November 8). *Mengenal Sejarah Dan Warisan Budaya Bali, Pulau Dewata*. Retrieved from Universitas STEKOM: <https://stekom.ac.id/artikel/mengenal-sejarah-dan-warisan-budaya-bali-pulau-dewata>
- Rahmawaty, U. d. (2013). "Pelestarian Budaya Indonesia Melalui Pembangunan Fasilitas Pusat Jajanan Tradisional Jawa Barat". *Interior Design, Vol 2, no 1*.
- Ria Iryani Wijaya, D. R. (April 2019). ANJUNGAN KULINER NUSANTARA. *JURNAL STUPA (Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur)*, 624-635. Retrieved from <https://www.jpckemang.com/articles/belajar-fotografi-pemula-pengertian-iso-dan-apperature>
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas. (2023, Agustus 19). *Jaja Bnedu*. Retrieved from Wikipedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Jaja_Bendu
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas. (2023, April 21). *Laklak*. Retrieved from wikipedia: <https://id.wikipedia.org/wiki/Laklak>